

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka pada dasarnya membahas atau mendefinisikan mengenai setiap variabel yang penting dalam penelitian secara individual dan rinci berdasarkan teori. Teori sangat penting agar penelitian mempunyai dasar dalam menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian.

Pengertian teori Menurut Neumen (dalam Sugiyono, 2017:52), teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Kajian pustaka sering dikaitkan dengan kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian, oleh sebab itu, sebagian peneliti sering menggabungkan kajian pustaka dengan kerangka teori. Teori tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yakni : *grand theory*, *middle theory* dan *applied theory*. *Grand theory* adalah manajemen, *middle theory* adalah manajemen keuangan dan *applied theory* adalah profitabilitas, struktur aktiva, struktur modal dan ukuran perusahaan.

##### **2.1.1 Manajemen**

Manajemen banyak digunakan dalam mengatur berbagai bidang dalam mengatur atau memimpin dan mengelola seluruh sumber daya dalam suatu organisasi maupun perusahaan agar sesuai dan mencapai sasaran yang diinginkan.

Pengertian manajemen menurut Hasibuan (2016:01) manajemen adalah

ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian Manajemen menurut Stoner dan Freeman (dalam Wibowo, 2016:01) menyebutkan bahwa manajemen dikatakan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.

Pengertian Manajemen menurut Richard L. Daft (2016:02), mendefinisikan manajemen adalah pencapaian tujuan organisasional dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi sumber daya organisasional.

Pengertian Manajemen menurut Schernerborn (2016:02), yang menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi penggunaan sumber daya untuk menyelesaikan tujuan kinerja.

Pengertian Manajemen Abdullah (2014:2) manajemen itu adalah keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi (man, money, material, mechine and method) secara efisien dan efektif.

Pengertian Manajemen Sumarsan (2013:36) manajemen diartikan sebagai seni dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan atau sasaran kinerja.

Pengertian manajemen Terry dan Leslie (2014:3) mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber lainnya.

Definisi lain dikemukakan oleh John Kotter (2014:8) bahwa: *Management is a set of processes that can keep a complicated system of people and technology running smoothly. The most important aspects of management include planning, budgeting, organizing, staffing, controlling, and problem solving.* Artinya yaitu manajemen adalah serangkaian proses yang dapat membuat sistem teknologi yang rumit dari orang-orang dan berjalan dengan lancar. Aspek yang paling penting dari manajemen meliputi perencanaan, penganggaran, pengorganisasian, pegawai, pengendalian, dan pemecahan masalah.

Pengertian Manajemen menurut Malayu S.P Hasibuan (2014:2) menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengertian Manajemen menurut Cooper (2014:11) Manajemen adalah ilmu dan seni yang mempelajari tentang koordinasi dan pengawasan aktifitas-aktifitas tertentu agar aktifitas tersebut selesai dengan efisien dan efektif. Manajemen sebagai ilmu disusun melalui proses pengkajian yang panjang oleh para ilmuwan bidang manajemen dengan pendekatan ilmiah yang ditujukan untuk menghasilkan output yang baik dari hasil input yang lebih sedikit.

Pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan melalui pemanfaatan sumber daya dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen merupakan ilmu yang memiliki peran dalam mengidentifikasi, menganalisis dan menetapkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, sekaligus mengkoordinasikan secara efektif dan efisien seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

#### **2.1.1.1 Fungsi Manajemen**

Fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli secara umum memiliki kesamaan. Fungsi manajemen dalam hal ini adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Menurut George R. Terry (2013:77), mengemukakan bahwa ada 4 fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan(*Planning*)

Perencanaan adalah penetapan tujuan, strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian(*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas berdasarkan yang diperlukan organisasi guna mencapai tujuan.

### 3. Pergerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah proses menggerakkan para karyawan agar menjalankan suatu kegiatan yang akan menjadi tujuan bersama.

### 4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah proses mengamati berbagai macam pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin semua pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

## **2.1.2 Pengertian Manajemen Keuangan**

Salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan dalam pencapaian tujuannya adalah manajemen keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memberi perhatian khusus terhadap kemajuan keuangan demi tercapainya tujuan perusahaan.

Keuangan memiliki ruang lingkup yang luas dan dinamis. Keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan manusia dan organisasi, untuk dapat memperoleh laba dalam melakukan suatu usaha diperlukan keuangan yang optimal untuk dapat berjalan dengan baik sehingga untuk dapat mengoptimalkan keuangan perusahaan diperlukan manajemen yang baik. Manajemen keuangan memainkan peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan, dalam penerapannya tidak dapat berdiri sendiri selalu berkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu yang lain.

Pengertian keuangan itu sendiri menurut *Gitman (2012:4)* adalah “*Finance can be defined as the science and art of managing money*” artinya “Keuangan dapat di definisikan sebagai seni dan ilmu mengelola uang.” Dari definisi tersebut

maka dapat di kembangkan bahwa keuangan sebagai seni berarti melibatkan keahlian dan pengalaman, sedangkan sebagai ilmu berarti melibatkan prinsip-prinsip, konsep, teori, proporsi dan model yang ada dalam ilmu keuangan.

Pengertian manajemen keuangan menurut *Horne dan Wachowicz Jr (2012:2)* dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang telah di alih bahasa menjadi Prinsip prinsip Manajemen Keuangan adalah “manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan asset, pendanaan, dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum.”

Definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah salah satu fungsi manajemen terhadap segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan memperoleh sumber dana, menggunakan dana dan manajemen aktiva untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan.

### **2.1.2.1 Tujuan Manajemen Keuangan**

Tujuan normatif dalam manajemen keuangan Menurut kamaludin (2013:3) adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kemakmuran pemegang saham. Tujuan manajemen keuangan menurut sutrisno (2014:4) tujuan manajemen keuangan yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, dengan kedua tujuan tersebut jelas manajer keuangan dituntut untuk mncapai tujuan tersebut dengan berbagai strategi untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

### **2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut *Horne* dan *Wachowicz Jr (2012:3)* terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu :

#### 1) Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam menunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi asset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

#### 2) Keputusan Pendanaan

Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

#### 3) Keputusan Manajemen Aset

Keputusan manajemen asset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi daa atau asset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

### **2.1.3 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak

perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Menurut Suad dan Enny (2015:6) nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

“Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.”

Sedangkan menurut Harmono (2011:233) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Farah (2011:7) mengemukakan bahwa:

“Nilai perusahaan yang sudah go public tercermin dalam harga pasar saham perusahaan sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum go public nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha, dan lain lain).”

Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

### **2.1.3.1 Teknik Pengukuran Nilai Perusahaan**

#### **1. Harga Saham**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Weston dan Brigham dalam Randy dan Juniarti (2013:305), harga saham

didefinisikan sebagai: "The price at which stock sells in the market.". Sedangkan, harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau closing price di bursa pada hari yang bersangkutan. Jadi, harga penutupan atau closing price merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

## 2. *Tobin's Q Ratio*

Sudiyatno dan Puspitasari (2010:13) menyatakan *Tobin's Q* telah digunakan khusus oleh penelitian-penelitian untuk menjelaskan sejumlah fenomena perusahaan yang beragam. Hal ini telah mensyaratkan mengenai: (a) perbedaan *cross-sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi (b) hubungan antara kepemilikan ekuitas manajer dan nilai perusahaan (c) hubungan antara kinerja manajer dan keuntungan penawaran tender, peluang investasi dan tanggapan penawaran tender, dan (d) pembiayaan, dividen, dan kebijakan kompensasi. *Tobin's Q* adalah gambaran statistik yang berfungsi sebagai proksi dari nilai perusahaan dari perspektif investor, seperti dalam defisini yang telah dijelaskan di atas bahwa *Tobin's Q* merupakan nilai pasar dari firm's assets dan replacement value of those assets. Secara matematis *Tobin's Q* dapat dihitung dengan formulasi rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{\{\text{Total Hutang} + (\text{Jumlah Saham} \times \text{Harga Saham})\}}{\text{Total Aset}}$$

Interpretasi dari skor Tobins q adalah sebagai berikut:

1) *Tobin's Q* < 1 Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi undervalued.

Manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan. Potensi pertumbuhan investasi rendah.

2) *Tobin's Q* = 1 Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi average.

Manajemen stagnan dalam mengelola aktiva. Potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang.

3) *Tobin's Q* > 1 Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi overvalued.

Manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan. Potensi pertumbuhan investasi tinggi.

Berdasarkan penjelasan dalam interpretasi tersebut di atas, maka investor yang akan mengejar capital gain dapat mengambil keputusan untuk membeli, menahan atau menjual saham yang dimilikinya. *Tobin's q* didasarkan pada pandangan bahwa nilai pasar modal merupakan nilai keseluruhan modal terpasang dan insentif yang diinvestasikan.

#### 1. *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Mardiyati, dkk (2012:1) nilai perusahaan dalam beberapa *literature* yang dihitung berdasarkan harga saham disebut dengan beberapa istilah di antaranya *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston dalam Pudjiastuti (2014:31). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan

nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Pada penelitian ini nilai perusahaan akan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.

Berikut rumus PBV lebih rinci:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

#### **2.1.4. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat diperoleh dari laporan keuangan. Pengertian kinerja keuangan Menurut Rudianto (2013:189) yaitu “hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu” .

Menurut Irham Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan –aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principl*) dan lainnya”

Menurut Jumingan (2011:239) kinerja keuangan yaitu “merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut

aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, *likuiditas*, dan *profitabilitas*.

Menurut pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi suatu perusahaan yang dicapai dalam suatu periode atau beberapa periode tertentu dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dengan prestasi perusahaan tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

A. Tahap – Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan Menurut Irham Fahmi (2012:3), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan *Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.
2. Melakukan perhitungan Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik
  - b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.
4. Melakukan penafsiran (*interpretasi*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.
  5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap Berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini Setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

## B. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan sangat penting untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. dalam menganalisa kondisi keuangan perusahaan dibutuhkan rasio-rasio keuangan untuk menyederhanakan perhitungan

sesuai informasi yang diperlukan, pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2013:297) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”

Sedangkan menurut Samryn (2011:409) rasio keuangan adalah “suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan”

Menurut Irham Fahmi (2012:108) rasio keuangan adalah “instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan dari kondisis keuangan tersebut dapat mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan.

### C. Jenis Analisis Rasio

Menurut Sutrisno (2012:215) rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan elemen-elemen laporan keuangan. Ada dua pengelompokan jenis-jenis rasio keuangan pertama rasio menurut sumber darimana rasio dibuat dan kedua rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan.

Yang digunakan dalam penelitian adalah rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan yaitu rasio :

1. Rasio *Likuiditas*

Menurut Sutrisno (2012:215), rasio *likuiditas* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek.

2. Rasio *Aktivitas*

Menurut Sutrisno (2012:219) rasio *aktivitas* adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

*Total Asset Turnover (TATO)* *Asset turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

3. Rasio *Leverage*

Menurut Sutrisno (2012:217) rasio *leverage* akan menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. *Debt to Equity Ratio (DER)* Menurut Sutrisno (2012:218) rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan hutangnya.

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

#### 4. Rasio *Profitabilitas*

Menurut Sutrisno (2012:222) rasio *profitabilitas* untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

##### a. *Net Profit margin*

Menurut Sutrisno (2012:222), *net profit margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualannya. Rumus dari NPM :

$$NPM = \frac{EBIT}{Revenue}$$

##### b. *Return on Asset*

Menurut Sutrisno (2012:222) *return on assets* sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$$

##### c. *Return on Equity*

Menurut Sutrisno (2012:223) *return on equity* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Rumus untuk memperoleh ROE :

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity}$$

### 2.1.5 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pada umumnya, CSR adalah suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan masyarakat yang dapat dilakukan dengan cara melaksanakan berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat yang berada di sekitar lingkungan perusahaan. Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa CSR merupakan faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan. Terdapat beberapa definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)* menurut para ahli, yaitu:

Menurut Sudana (2011:10), *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah: "Tanggung jawab sebuah organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan".

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dalam Hery (2012:138), mendefinisikan CSR adalah sebagai berikut:

"*Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan, keluarga, komunitas setempat, maupun masyarakat umum untuk pembangunan".  
Trinidad dan Tobacco Bureau of Standards (TTBS)

Dalam Hery (2012:138), CSR didefinisikan sebagai berikut:

"*Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai komitmen usaha untuk bertindak, etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat secara lebih luas.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap satu issue tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik.

### **2.1.5.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility***

Menurut princess of wales foundation dalam Sukmadi (2010:138), ada lima hal yang dapat mempengaruhi implementasi CSR, yaitu:

1. Menyangkut human capital atau pemberdayaan manusia.
2. Environment yang berbicara tentang lingkungan.
3. Good corporate governance.
4. Social cohesion, yaitu dalam melaksanakan CSR jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial.
5. Economic strength, atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi.

Dari uraian diatas tampak bahwa faktor yang mempengaruhi implementasi CSR adalah komitmen pimpinan perusahaan, ukuran, dan kematangan perusahaan, serta regulasi dan sistem perpajakan yang diatur pemerintah (Sukmadi, 2010:138).

### **2.1.5.2 Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility (CSR)***

Prinsip-prinsip tanggung jawab sosial (Sosial Responsibility) menurut Chowther David, yang dikutip oleh Hadi (2014:59), adalah sebagai berikut:

#### **1. Sustainability**

Sustainability berkaitan dengan upaya perusahaan dalam melakukan aktivitas (action) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan.

#### **2. Accountability**

Accountability adalah upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Tingkat

akuntabilitas dan tanggungjawab perusahaan menentukan legitimasi stakeholders eksternal, serta meningkatkan transaksi dalam perusahaan.

### 3. Transparency

Transparency merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transaksi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan termasuk dampak terhadap pihak eksternal.

#### **2.1.5.3 Manfaat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)**

Aktivitas CSR memiliki fungsi strategis bagi perusahaan, yaitu sebagai bagian dari manajemen risiko khususnya dalam membentuk katup pengaman sosial (social security). Dengan menjalankan CSR, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun juga harus turut berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan jangkapanjang.

Menurut Rusdianto (2013:13) terdapat manfaat CSR bagi perusahaan yang menerapkannya, yaitu:

- a. Membangun dan menjaga reputasi perusahaan.
- b. Meningkatkan citra perusahaan.
- c. Melebarkan cakupan bisnis perusahaan.
- d. Mempertahankan posisi merek perusahaan.
- e. Mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas.
- f. Kemudahan memperoleh akses terhadap modal (capital).
- g. Meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis.
- h. Mempermudah pengelolaan manajemen risiko (risk management).

Menurut Rusdianto (2013:13) bahwa :

“Keputusan perusahaan untuk melaksanakan CSR secara berkelanjutan, merupakan keputusan yang rasional. Sebab implementasi program CSR akan menimbulkan efek lingkaran emas yang tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, melainkan juga stakeholder. Bila CSR mampu dijalankan secara efektif maka dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi perusahaan, melainkan juga bagi masyarakat, pemerintah dan lingkungan”.

#### **2.1.5.4 Metode Pengukuran *Corporate Social Responsibility***

Corporate social responsibility disclosure diukur dengan angka indeks Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) hasil content analysis, berdasarkan indikator GRI (Global Reporting Initiatives)-G4 yang terdiri dari 91 item. Indikator GRI dipilih karena merupakan aturan internasional yang telah diakui oleh perusahaan di dunia. Pendekatan untuk menghitung CSRDI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu item CSR diberi score 1 jika diungkapkan dan score 0 jika tidak diungkapkan (Pradipta, 2015). Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan score untuk setiap perusahaan.

GRI-G4 dirancang agar dapat diterapkan secara universal untuk semua organisasi, besar dan kecil, di seluruh dunia. Pengukuran dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui pembagian antara jumlah pendapatan bersih perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan. Rumus perhitungan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

### **2.1.6 Good Corporate Governance**

Perusahaan yang banyak bergantung pada modal eksternal yang mereka pakai untuk kegiatan operasional, melakukan investasi, dan menciptakan pertumbuhan perusahaannya perlu memastikan kepada pihak penyandang dana eksternal bahwa dana-dana tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen (agent) bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Kepastian tersebut diberikan oleh sistem *Good Corporate Governance* (Sutedi, 2012).

Beberapa pengertian *Good Corporate Governance* dari para ahli dan lembaga *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu:

Menurut Sutedi (2012), *Good Corporate Governance* merupakan :“Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas, dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.”

Menurut Daniri (2014:5), *Good Corporate Governance* merupakan :“Struktur dan proses (Peraturan, Sistem dan Prosedur) untuk memastikan Prinsip TARIF bermigrasi menjadi kultur, mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan nilai tambah dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan *stakeholders* yang sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku”

Menurut Komite Cadbury, *Good Corporate Governance* merupakan :“Prinsip mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya.”

Menurut *Center for European Policy Studies (CEPS)*, *Good Corporate Governance* merupakan : “Seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*), proses serta pengendalian, baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan.”

Pengertian dari para ahli dan lembaga *Good Corporate Governance*, penulis dapat menyimpulkan, bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat proses untuk mengendalikan setiap kegiatan yang dilakukan di dalam perusahaan, serta untuk memberikan pertanggung jawaban kepada *shareholders* dan *stakeholders* yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

#### **2.1.6.1 Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance***

Menurut Sutedi (2012:10) kesadaran pentingnya pengelolaan perusahaan yang baik itu sangat diharapkan terdapat di dalam setiap perusahaan. Kesadaran ini diperlukan agar informasi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dipercaya kebenarannya.

Beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam *Corporate Governance*, yaitu sebagai berikut (Sutedi, 2012:11)

a. Transparasi

Perusahaan harus memiliki informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholders*. Perusahaan harus meningkatkan kualitas, kuantitas, dan frekuensi dari pelaporan keuangan, ini semua untuk mengurangi kegiatan curang seperti manipulasi *laporan (creative accounting)* atau manajemen laba (*earnings management*), pengakuan pajak yang salah, dan penerapan dari prinsip prinsip pelaporan yang cacat.

b. Dapat dipertanggung jawabkan (*Accountability*)

Setiap hal yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka kegiatan perusahaan itu harus dilaporkan atau harus diketahui oleh *stakeholders*, itu semua adalah bentuk pertanggungjawaban dari perusahaan kepada *stakeholders*.

c. Kejujuran (*Fairness*)

*Investor* harus memiliki hak-hak yang jelas tentang kepemilikan dan sistem dari aturan dan hukum yang dijalankan untuk melindungi hak-haknya. Sehingga, perusahaan ditekankan harus memiliki kejujuran terhadap *stakeholders*.

d. *Sustainability*

Ketika perusahaan dapat berkelanjutan dan menghasilkan keuntungan, dalam jangka panjang mereka juga harus menemukan cara untuk memuaskan pegawai dan komunitasnya agar berhasil. Mereka harus tanggap terhadap lingkungan, memperhatikan hukum, memperlakukan

pekerja secara adil, dan menjadi warga *corporate* yang baik. Dengan demikian, akan menghasilkan keuntungan yang lama bagi *stakeholder*.

Terdapat perbedaan pendapat tentang prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan yang dikemukakan Daniri (2014:25) ini sama seperti yang dikemukakan dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor 117/2002 mengenai *Good Corporate Governance*, yaitu:

1) *Transparency (Keterbukaan)*

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai efektif.

2) *Accountability (Akuntabilitas)*

Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ perseroan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

3) *Responsibility (Pertanggungjawaban)*

Kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

4) *Independency (Kemandirian)*

Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5) *Fairness (Kewajaran)*

Keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **2.1.6.2 Unsur-Unsur *Corporate Governance***

Perusahaan harus memiliki sesuatu hal yang dapat menjamin berfungsinya *Good Corporate Governance* salah satunya ialah unsur-unsur corporate governance baik yang berasal dari dalam perusahaan ataupun dari luar perusahaan, unsur-unsur tersebut ialah (Sutedi, 2012:41):

##### a) *Corporate Governance*-Internal Perusahaan

Unsur yang berasal dari dalam perusahaan dan unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan dinamakan *Corporate Governance*-Internal Perusahaan.

##### 1. Unsur-unsur dari dalam perusahaan adalah:

- a. Pemegang Saham
- b. Direksi
- c. Dewan Komisaris
- d. Manajer
- e. Karyawan/Serikat Pekerja
- f. Sistem Remunirasi berdasarkan Kinerja
- g. Komite Audit

##### 2. Unsur-unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, antara lain:

- a. Keterbukaan dan Kerahasiaan

- b. Transparasi
- c. Akuntabilitas
- d. Kejujuran
- e. Aturan dari *Code of Conduct*

b) *Corporate Governance*-Eksternal Perusahaan

Unsur yang berasal dari luar perusahaan dinamakan *Corporate Governance*-Eksternal Perusahaan.

1. Unsur-unsur yang berasal dari luar perusahaan adalah:
  - a. Kecukupan UU dan Perangkat Hukum
  - b. Investor
  - c. Institusi Penyedia Informasi
  - d. Akuntan Publik
  - e. Institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan
  - f. Pemberi pinjaman
  - g. Lembaga yang mengesahkan legalitas
2. Unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan antara lain meliputi:
  - a. Aturan dari
  - b. *Code of Conduct*
  - c. Kejujuran
  - d. Akuntabilitas
  - e. Jaminan Hukum

Perilaku partisipasi pelaku *corporate governance* yang berada didalam rangkaian unsur-unsur tersebut ( internal dan eksternal ) menentukan kualitas tatakelola

Perusahaan.

### **2.1.6.3 Manfaat Penerapan *Good Corporate Governance***

Ada lima manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* menurut Hery (2010), yaitu :

1. GCG secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.
2. GCG dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal inimenarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditur domestik maupun internasional.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum, dan peraturan.
4. Membangun manajemen dan *Corporate Board* dalam pemantauan penggunaan asset perusahaan.
5. Mengurangi korupsi.

### **2.1.6.4 Penilaian *Good Corporate Governance***

Indikator dari *corporate governance* ialah pengawasan dari komisaris independen, kepemilikan institusional, dan dewan direksi (Sutedi, 2012: 28). Adapun penjelasan dari setiap indikator tersebut ialah:

- a. Komisaris independen

Agoesdan Ardana (2014:110) adalah sebagai berikut : “Komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan”.

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, pemegang saham, dan anggota dewan komisaris lainnya.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris Independen} = \Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris Independen}$$

b. Dewan direksi

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun ukuran dewan direksi diukur dengan (Subhan, 2011) :

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \Sigma \text{Anggota Dewan Direksi}$$

c. Kepemilikan Manajerial

Menurut Tita Djuitaningsih (2012) adalah sebagai berikut : “Kepemilikan saham manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan”.

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan dan ikut serta dalam pengambilan keputusan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kepemilikan adalah melalui *ESOP*, yakni program kompensasi yang berdasarkan saham. Ketika seseorang manajer diberi opsi, opsi tersebut biasanya tidak dapat digunakan sampai tiga atau empat tahun kemudian. Ketika opsi menjadi dapat digunakan (*vested*), manajer dapat memilih untuk menaham *exercisable option* atau menggunakan opsi dan dari pada menahan saham (untuk membiayai penggunaan opsi, manajer pada umumnya menjual saham yang diterima dari penggunaan opsi). Manajer juga *diberikan restricted stock*, seperti *option grants*, tidak dapat diperdagangkan sampai setelah tiga atau empat tahun (Rahmawati, 2012:103).

Nuraninun, Juwita, dan Krisnawati (2012) menyatakan pengukuran kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut : “Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung presentase (%) jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibagi dengan total jumlah saham yang beredar”.

Berdasarkan uraian di atas, rumus kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Keterangan :

KM : Kepemilikan Manajerial

### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian yang akan dilakukan ini. Sehingga cara atau metode yang digunakan tersebut bisa diketahui dan diamati juga oleh orang lain atau peneliti itu sendiri.

Tabel berikut memaparkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Sehingga jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

**Tabel 2.1**

#### **Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Rio Novianto Rossi, Rosinta Ria Panggabean 2012.	Adanya hubungan positif antara <i>Good Corporate Governance</i>	Variabel independennya <i>Good Corporate Governance</i>	Variabel independennya hanya <i>Good Corporate Governance</i>

**Dilanjutkan**

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p>Hubungan Antara <i>Good corporate Governance</i> dengan kinerja perusahaan</p> <p>Jurnal Binus Vol 3, No 1</p>	<p>dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan Tobins Q</p>		<p>Variabel dependennya kinerja perusahaan</p>
2	<p>Siallagan Dan Machfoedz (2016).</p> <p>Hubungan mekanisme <i>corporate governance</i>, kualitas laba dan nilai perusahaan</p> <p>Jurnal Simposium Vol 2, No3</p>	<p>Mekanisme <i>Corporate Governance</i> mempengaruhi nilai perusahaan (Tobins Q)</p>	<p>Variabel independennya <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel dependen nilai perusahaan</p>	<p>Variabel independennya kualitas laba</p>
3	<p>Yuniasih Dan Wirakusuma (2017).</p> <p>Pengaruh Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi.</p>	<p>Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, CSR mampu memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan, akan tetapi <i>Corporate Governance</i></p>	<p>Variabel independen kinerja keuangan Variabel dependen nilai perusahaan</p>	<p>Pemoderisasi <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Corporate Governance</i></p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol 4, No 1	Tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan		
4	<p>Maria Ni Luh Susanti dan Gerianta Wirawan Yasa (2012).</p> <p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderisasi <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Jurnal Manajemen Bisnis Vol 6, No 2</p>	<p>Tidak Ada Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dan <i>Good Corporate Governance</i> bukan variabel pemoderisasi <i>Corporate Social Responsibility</i> merupakan Variabel Pemoderisasi</p>	<p>Variabel independen kinerja keuangan Variabel dependen nilai perusahaan</p>	<p>Variabel pemoderisasi <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i></p>
5	<p>Gusti ayu made Ervina Rosiana, Gede Juliarsa, dan Maria.M Ratna Sari (2012).</p> <p>Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai faktor pemoderisasi</p>	<p><i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas memperkuat pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>Variabel Independen <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel dependen nilai perusahaan</p>	<p>Profitabilitas Sebagai faktor Pemoderisasi</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 2, No 5			
6	<p>Reny Dyah Retno dan Denies Priantinah (2012).</p> <p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja perusahaan</p> <p>Jurnal Nominal Vol 1, No 2</p>	<p><i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Variabel independen <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Variabel independen <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>Variabel dependen kinerja perusahaan</p>
7	<p>I Nyoman Swastika Yoga Sindhudiptha dan Gerianta Wirawan Yasa (2012).</p> <p>Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> pada kinerja keuangan &amp; implikasinya terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA tidak mampu memediasi hubungan antara <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Variabel independen <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>Variabel dependen kinerja keuangan</p> <p>Implikasi nilai perusahaan</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14, No 1			
8	Ni Made Suastini, Ida Bagus Anom, dan Purbawangsa Henny (2016)  Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi)  E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 5, No. 1	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	Variabel independen kinerja keuangan Variabel dependen nilai perusahaan	Variabel pemoderisasi <i>Good Corporate Governance</i> dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
9	Titi Suharti, Sabar Warsini dan Nedsal Sixpria (2011).  Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Praktik Tata Kelola	<i>Corporate Social Responsibility</i> tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Variabel independen <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel independen <i>Good Corporate</i>	Tidak ada kinerja keuangan sebagai variabel independen

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan  Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 17		<i>Governance</i> Variabel dependen Nilai Perusahaan	
10	Agus Santoso (2017).  Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening  Jurnal Universitas Jember Vol 2, No 1	<i>Good Corporate Governance</i> yang diwakili oleh proxy kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan	Variabel independen <i>Good Corporate Governance</i> Variabel dependen nilai perusahaan	Kinerja keuangan sebagai variabel intervening
11	Miranty Nurhayati dan Henny Medyawati (2012)  Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan  Jurnal Akuntansi Vol 2	Terdapat pengaruh Kinerja keuangan, CSR, dan GCG terhadap Nilai perusahaan	Variabel independen Kinerja keuangan, CSR, dan GCG Variabel dependen Nilai perusahaan	Ukuran Kinerja keuangan menggunakan ROE

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
12	<p>Frans Elkana S Depari (2016).</p> <p>Analisis Kinerja Keuangan dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel mediating</p> <p>Jurnal Manajemen Diponogoro Vol 5, No 3</p>	<p>Kinerja keuangan dan <i>Good Corporate Governance</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Variabel independen kinerja keuangan</p> <p>Variabel independen <i>Good corporate</i></p> <p>Variabel dependen nilai perusahaan</p>	<p><i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Sebagai variabel mediating</p>
13	<p>Lina Dagiliene (2013).</p> <p><i>The influence of corporate social reporting to company's value in a developing economy</i></p> <p><i>Journal of Procedia Econimics Finance Volume 5 (2013)</i></p>	<p>Terdapat pengaruh laporan sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Variabel dependen nilai perusahaan</p>	<p>Variabel independen laporan sosial perusahaan</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
14	<p>Hisnol Jamali, Sutrisno T, Imam Subekti, dan Prihat Assih(2015).</p> <p><i>The Influence of Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Efficiency as Mediating Variable</i></p> <p><i>International Journal of Business and Management Invention</i> Volume 4 (2015)</p>	<p><i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan</p>	<p>Variabel Independen <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>Variabel Dependen Kinerja Keuangan</p>
15	<p>Kartika Dewi dan Monalisa (2016)</p> <p><i>Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance with Audit Quality as a Moderating Variable</i></p> <p><i>Journal of Binus University</i> Volume 7, No 2 (2016)</p>	<p><i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan</p>	<p>Variabel independen <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>Variabel dependen Kinerja Keuangan</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
16	<p>Mayang Mahrani dan Noorlailie Soewarno (2018)</p> <p><i>The effect of Good Corporate Governance mechanism and Corporate Social Responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable</i></p> <p><i>Asian Journal of Accounting Research volume 3, No 1 (2018)</i></p>	<p>Terdapat pengaruh negatif dan signifikan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan. Dan pengaruh positif <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan</p>	<p>Variabel independen <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i></p>	<p>Variabel dependen kinerja keuangan</p>
17	<p>Antonio Dias, Lucia Lima Rodrigues dan Russell Craig (2017)</p> <p><i>Corporate Governance Effects on Social Responsibility Disclosures</i></p> <p><i>Australasian Accounting, Business and Finance Journal Volume 11 (2017)</i></p>	<p>Terdapat pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>social responsibility</i></p>	<p>Variabel independen <i>Corporate Governance</i></p>	<p>Variabel dependen <i>social responsibility</i></p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
18	<p>Daniel T.H. Manurung<sup>1</sup>, R. Wedi Rusmawan Kusumah, Dini W Hapsari dan Fitria Husnatarina (2017)</p> <p><i>Effect of Corporate Governance, Financial Performance and Environmental Performance on Corporate Social Responsibility Disclosure</i></p> <p><i>International Journal of Arts and Commerce volume 6, No 5 (2017)</i></p>	<p><i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>, kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>Variabel independen <i>Corporate Governance</i>, kinerja keuangan</p>	<p>Variabel dependen <i>Corporate Social Responsibility</i></p>
19	<p>Mohammed Nma Ahmed, Saheed Zakaree, Oladele, Olugbenga Kolawole (2016)</p> <p><i>Corporate Social Responsibility Disclosure and Financial Performance of Listed Manufacturing Firms in Nigeria</i></p>	<p>Terdapat pengaruh positif yang signifikan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan</p>	<p>Variabel Independen <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>Variabel Dependen Kinerja Keuangan</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>Research Journal of Finance and Accounting</i> Vol 7, No 4			
20	Nuryaman (2015) <i>The Influence of Intellectual Capital on The Firm's Value with The Financial Performance as Intervening Variable</i>  <i>Journal Of Procedia</i> Vol 211	Terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan	Variabel independen kinerja keuangan Variabel dependen nilai perusahaan	Variabel independen hanya kinerja keuangan
21	Natalia Fiasari, Gayatri, I Wayan Ramantha dan Ida Bagus Putra Astika (2018) <i>The Effect of Good Corporate Governance on Company Value in Life Company Cycle</i>  <i>Research Journal of Finance and Accounting</i> Vol 9, No 20	<i>Good Corporate Governance</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen Nilai perusahaan	Variabel independen hanya <i>Good Corporate Governance</i>

Sumber : Jurnal Online

Dari Tabel 2.1 penelitian terdahulu diatas terdapat beberapa persamaan dan perbedaaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaannya, yaitu penelitian ini dimaksudkan untuk menguji Nilai perusahaan.

Kemudian beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu objek penelitian, pengukuran dalam variabel dan periode penelitian yang digunakan.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan variabel yang akan diteliti yaitu Kinerja perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance*. Sedangkan sebagai variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Menurut Sugiyono (2013:89), Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Pada sub-bab ini peneliti akan menggambarkan kerangka pemikiran yang bertujuan memudahkan pembaca dalam melihat serta menyimak teori-teori yang berhubungan dengan kaitan antara variabel kinerja keuangan, *corporate responsibility*, dan *Good Corporate Governance* dampaknya terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.

### **2.2.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Dalam mengetahui seberapa besar nilai perusahaan, para investor dapat melakukan *overview* suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Rasio keuangan dapat mencerminkan tinggi rendahnya nilai Kinerja Keuangan Frans Elkana S Depari (2016) menyatakan Kinerja Keuangan yg diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menyatakan bahwa *return on asset* terbukti berpengaruh positif secara statistik pada nilai perusahaan. Kusumawardani (2010) juga menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian Nuryaman (2015) menyatakan kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi nilai rasio, maka akan berdampak pada besarnya nilai profit perusahaan. Hal ini dapat memberikan sinyal kepada investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan dalam mendapatkan *return*. Tinggi rendahnya nilai *return* yang diterima oleh investor ini, mencerminkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang besar pada tahun ini, maka dapat memotivasi investor untuk dapat menanamkan modalnya ke perusahaan. Semakin besar investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan, maka dapat meningkatkan harga saham dan jumlah saham setahun setelahnya. Harga saham dan jumlah saham inilah yang dapat meningkatnya nilai perusahaan.

### **2.2.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan**

*Stakeholder theory* menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan bergantung pada bagaimana kemampuan perusahaan memenuhi tujuan ekonomi dan non-ekonominya. Salah satu kebutuhan ekonomi dan non-ekonomi dapat diwujudkan melalui aktivitas-aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian, CSR menjadi proporsi kerja perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Informasi kegiatan CSR menunjukkan bagaimana perusahaan bertanggung jawab memenuhi ketiga aspek yaitu aspek sosial, ekonomi dan

lingkungan, karena investor memandang bahwa perusahaan yang menerapkan CSR memiliki *resiko* yang rendah atas pengeluaran biaya-biaya yang tidak menambah *value added* bagi perusahaan seperti demo buruh atau sabotase masyarakat, hal itu menjamin konsistensi pengembalian yang diberikan oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan memberikan *return* bagi *shareholder* mengakibatkan terjadinya peningkatan minat investasi oleh *shareholder*, sehingga dapat memicu kenaikan harga saham perusahaan, ini menunjukkan bahwa aktivitas CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pelaksanaan CSR diharapkan akan mampu menaikkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan, karena kegiatan CSR merupakan keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat. Sehingga masyarakat akan mampu memilih produk yang baik yang di nilai tidak hanya barangnya saja, tetapi juga melalui tata kelola perusahaannya. Kegiatan CSR sendiri merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Pada saat masyarakat yang menjadi pelanggan memiliki penilaian yang positif terhadap perusahaan, maka mereka akan loyal terhadap produk yang dihasilkan. Sehingga hal ini akan mampu menaikkan citra perusahaan yang direfleksikan melalui harga saham yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Fitri dan Herwiyanti (2014) menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2010) menyatakan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta penelitian Permasari (2010) yang juga menyimpulkan bahwa *Corporate Social*

*Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Lina Dagiliene (2013) menyimpulkan terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Retno dan Priantinah (2012) menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan serta penelitian Casario, et al (2015) yang menyimpulkan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa terdapat hasil yang kontradiksi antar penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

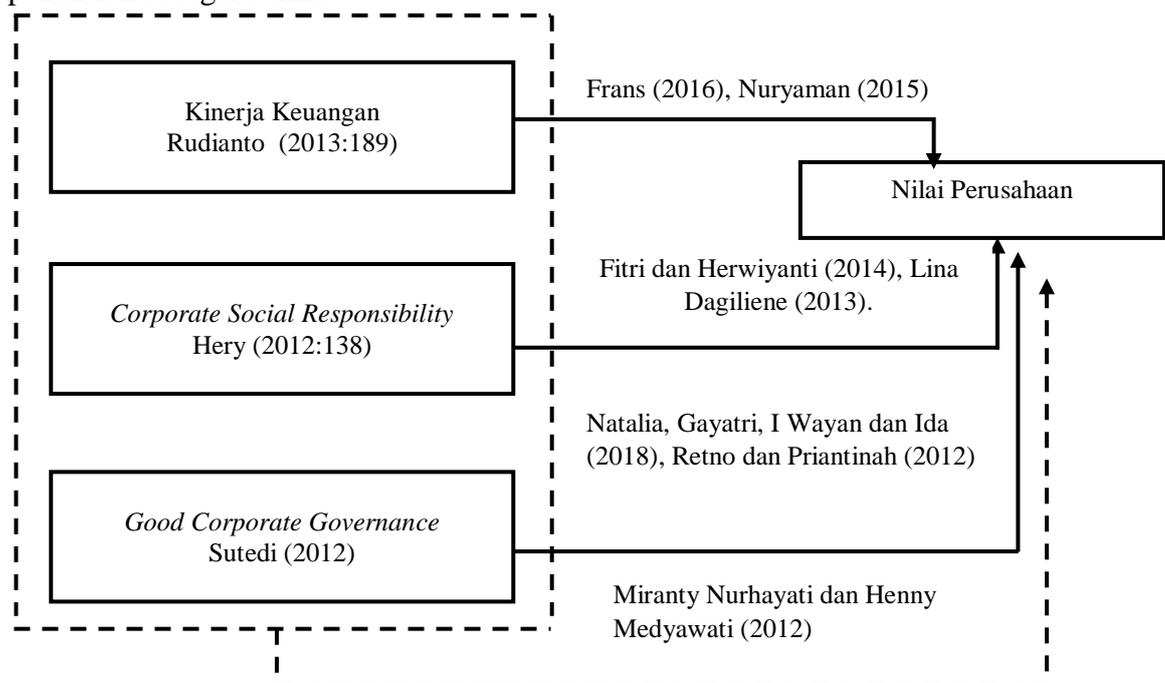
### **2.2.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan**

*Good Corporate Governance* mensyaratkan adanya tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. Jika pengelolaannya dilakukan dengan baik maka otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan *Corporate Governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi stakeholders. Manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* dapat diketahui dari harga saham perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor. Penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Implementasi dari GCG diharap bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. GCG diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh.

Jadi, jika perusahaan menerapkan sistem GCG, diharapkan kinerja

perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyimpulkan Retno dan Priantinah (2012) GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian hasil penelitian Casario, et al (2015) yang menyimpulkan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian Natalia Fiasari, Gayatri, I Wayan Ramantha dan Ida Bagus Putra Astika (2018) mengungkapkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Dengan demikian maka penulis dapat gambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Keterangan :

Secara Simultan -----> Secara Parsial ----->

**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Ada dua hipotesis yang akan penulis lakukan yaitu hipotesis simultan dan hipotesis parsial.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

**a. Hipotesis Simultan :**

“Terdapat Besarnya Pengaruh Kinerja Keuangan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan”.

**b. Hipotesis Parsial :**

1. Terdapat Pengaruh Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
2. Terdapat Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
3. Terdapat Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan